

ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI DIMENSI *SUSTAINABILITY REPORT*: BUKTI EMPIRIS DARI BURSA EFEK INDONESIA

Lina^{1,*}), Alda Ilcham²⁾

^{1),2)}Faculty of Economics and Business, Pelita Harapan University

e-mail: lina.fe@uph.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris anteseden dan konsekuensi dimensi *sustainability report*. Anteseden yang diuji adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Sementara, konsekuensi yang diinvestigasi adalah nilai perusahaan. Dimensi *sustainability report* mencakup dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial. Indeks yang digunakan sebagai pedoman pengungkapan *sustainability report* dalam penelitian ini didasarkan pada *Global Reporting Initiative Standard*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercakup dalam sektor *energy, industrials, materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan perangkat lunak WarpPLS versi 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan terbukti secara empiris merupakan anteseden dimensi *sustainability report*. Selain itu, hasil penelitian juga membuktikan bahwa nilai perusahaan merupakan konsekuensi dari *sustainability report* dimensi ekonomi.

Kata kunci:

Sustainability report, profitabilitas, nilai perusahaan, SEM-PLS

1. Pendahuluan

Sustainability report menjadi bukti dedikasi organisasi dalam mengambil tanggung jawab atas aktivitas bisnisnya, memberikan manfaat, dan melindungi kepentingan para pemangku kepentingan (Aksan & Gantjowati, 2020). Tindakan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan suatu organisasi dianggap sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan yang dianggap berpotensi dapat meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai alat untuk memperbaiki legitimasi organisasi secara moral, pragmatis, atau kognitif (Suchman, 1995). Penelitian Aksan & Gantjowati (2020) membuktikan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun faktor keuangan masih lebih dominan mempengaruhi nilai perusahaan dibandingkan dengan faktor non-keuangan. Penelitian mereka melakukan pengujian lanjutan pada kategori industri tertentu dan membuktikan bahwa pengungkapan *sustainability report* mempengaruhi nilai perusahaan secara positif pada sektor perusahaan manufaktur Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan non BUMN. Sebaliknya, pada industri jasa & keuangan, *sustainability report* belum dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat berarti bagi para *investor* karena merupakan barometer bagaimana pasar memandang sebuah perusahaan, perusahaan dengan nilai yang kuat artinya memiliki performa yang baik (Wijaya et al., 2022). *Investor* akan mencermati nilai dari perusahaan yang dituju. Jika nilai yang tersirat dari perusahaan adalah buruk maka *investor* akan menganggap perusahaan tersebut memiliki kinerja yang rendah. Nurdin et al. (2023) memaparkan bahwa untuk menjamin keberlangsungannya, perusahaan harus memberikan perhatian yang signifikan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosialnya. Artinya, selain mengejar keuntungan finansial, perusahaan juga harus memprioritaskan dan berpartisipasi aktif

dalam inisiatif yang peduli pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Pengungkapan dalam *sustainability report* menunjukkan bukti bahwa perusahaan mengambil tanggung jawab atas seluruh aktivitas bisnisnya yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Aksan & Gantowati, 2020).

Sejumlah penelitian terkait dimensi *sustainability report*, hanya berfokus pada dampak laporan tersebut pada nilai perusahaan (Hidayah & Kartikadevi, 2021; Aksan & Gantowati, 2020; Atahau dan Kausar, 2022). Padahal mengacu Barde (2018), atribut perusahaan berpotensi menjadi faktor penentu *sustainability report* yang dihasilkan oleh perusahaan. Salah satu atribut penting perusahaan adalah tingkat profitabilitas. Perusahaan yang menghasilkan laba akan ditunggu-tunggu oleh para pemangku kepentingan untuk mengungkapkan lebih banyak informasinya, termasuk informasi mengenai aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi politik yang mengungkapkan bahwa dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan perlu mempertimbangkan kerangka ekonomi, sosial, lingkungan, politik, dan kelembagaan (Branco dan Rodrigues, 2007). Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini mencoba untuk memberikan bukti empiris terkait anteseden dan konsekuensi dimensi *sustainability report*. Anteseden yang dipilih adalah profitabilitas, sementara konsekuensi yang diinvestigasi adalah nilai perusahaan.

Penelitian terkait *sustainability report* yang telah dilakukan (Hidayah & Kartikadevi, 2021; Aksan & Gantowati, 2020; Atahau dan Kausar, 2022) pada umumnya melakukan investigasi pada berbagai sektor pada bursa Indonesia. Mengacu pada siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia tahun 2021, sektor *energy, industrials, materials* adalah sektor yang memberikan kontribusi emisi gas rumah kaca kedua terbesar di Indonesia. Penelitian ini mencoba untuk fokus pada sektor-sektor tersebut.

Penelitian yang dilakukan saat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berikut ini. Pertama, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bukti empiris mengenai faktor penentu bagi perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* selain mencoba untuk menginvestigasi dampak dari *sustainability report*. Kedua, fokus pada sektor yang ada diharapkan dapat memberikan wawasan yang berarti terkait apakah *sustainability report* dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas dan apakah berdampak pada nilai perusahaan pada sektor terpilih. Ketiga, sementara dominasi penelitian *sustainability report* menggunakan teori keagenan, penelitian ini mencoba memperluas dengan menggunakan teori ekonomi politik (Branco dan Rodrigues, 2007) dan teori legitimasi (Suchman, 1995). Kedua teori ini menawarkan pandangan yang lebih luas daripada hanya sekedar hubungan prinsipal dan agen, yaitu penentuan keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan terkait dengan pertimbangan penggunaan kerangka ekonomi, sosial, lingkungan, politik, dan kelembagaan dalam pengungkapan informasinya dan pentingnya arti legitimasi bagi perusahaan.

2. Tinjauan Literatur

2.1. Profitabilitas dan Dimensi *Sustainability Report*

Teori ekonomi politik mengungkapkan bahwa tujuan dan keberlanjutan bisnis organisasi tidak dapat dicapai tanpa mempertimbangkan kerangka ekonomi, sosial, lingkungan, politik, dan kelembagaan di mana suatu organisasi beroperasi (Branco dan Rodrigues, 2007). Atribut perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan pengungkapan informasi oleh perusahaan (Barde, 2018). Perusahaan yang menghasilkan laba diperkirakan akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan yang menanggung kerugian. Selain itu, investor juga akan meningkatkan permintaan akan informasi perusahaan termasuk

isu mengenai lingkungan. Kondisi perusahaan yang mampu untuk menghasilkan laba akan mengarah pada kondisi untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak kepada para pemangku kepentingan, termasuk *sustainability report*. Uraian tersebut mengarah pada pembentukan hipotesis berikut ini.

H₁: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability report* dimensi ekonomi.

H₂: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability report* dimensi lingkungan.

H₃: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability report* dimensi sosial.

2.2. Sustainability Report Dimensi Ekonomi dan Nilai Perusahaan

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa organisasi senantiasa berupaya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi ekonomi dan keuangannya untuk memperoleh legitimasi bahwa organisasi mencoba untuk menyelaraskan kegiatannya dengan tuntutan dari masyarakat sekitar (Suchman, 1995). *Sustainability report* dimensi ekonomi berkaitan dengan pengungkapan bagaimana sebuah perusahaan berperan dalam mengembangkan perekonomian di masyarakat. Pengungkapan tersebut berupaya untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada pemangku kepentingan tentang perhatian perusahaan pada perekonomian di wilayah dimana operasi perusahaan berlangsung. *Investor* sebagai salah satu pemangku kepentingan tentu dalam melakukan investasi akan memilih bisnis yang menguntungkan secara ekonomi karena investasi bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Membangun kepercayaan *investor* melalui informasi keberhasilan ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan citra baik dan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin baik pula harga sahamnya sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan nilai perusahaan yang semakin tinggi (Hidayah & Kartikadevi, 2021; Aksan & Gantjowati, 2020). Berdasarkan uraian yang ada maka penelitian ini mengajukan hipotesis berikut ini.

H₄: *Sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2. Sustainability Report Dimensi Lingkungan dan Nilai Perusahaan

Sebuah perusahaan cenderung menggunakan *sustainability report* sebagai alat legitimasi (Chen dan Roberts, 2010) untuk mengkomunikasikan citranya sebagai perusahaan yang peduli pada lingkungan (Mahadeo dkk., 2011). Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dengan menunjukkan kepedulian pada lingkungan sekitarnya. Pengungkapan *sustainability report* kinerja dimensi lingkungan berupaya untuk menyampaikan informasi yang akurat dan relevan kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja bisnis yang sadar atas lingkungan. Para *investor* cenderung memilih melakukan investasi pada perusahaan yang peduli pada lingkungan. Ketika sebuah perusahaan memiliki kinerja dimensi lingkungan yang baik maka perusahaan akan mampu untuk membangun kepercayaan dari para *investor*. Pada akhirnya, semua ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Hidayah & Kartikadevi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Atahau dan Kausar (2022) dan Hidayah dan Kartikadevi (2021) membuktikan bahwa *sustainability report* dimensi lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Mengacu pada uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: *Sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4 Sustainability Report Dimensi Sosial dan Nilai Perusahaan

Teori legitimasi (Suchman 1995) mendalilkan bahwa organisasi harus mematuhi kontrak sosial, melakukan perilaku yang dapat diterima secara sosial, dan berupaya untuk menjamin keberlanjutan operasi mereka. Praktik *sustainability report* diadopsi oleh perusahaan sebagai respons terhadap tekanan sosial (Cho dan Patten 2007). Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berupaya menyampaikan informasi yang akurat dan relevan kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan yang peduli terhadap sumber daya manusia di lingkungan terkait. Perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat tentu akan menarik perhatian para *investor*. Kepercayaan yang tumbuh dari para investor akan memberikan dampak positif bagi perusahaan, seperti reputasi yang baik. Reputasi yang baik ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan harga saham. Kondisi tersebut akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (Hidayah & Kartikadevi, 2021). Dalam penelitiannya, Muslichah (2020) berhasil membuktikan bahwa *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₆: *Sustainability report* dimensi sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Metode Penelitian

3.1. Sampel dan Data Penelitian

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan dua kriteria berikut ini. Pertama, perusahaan yang termasuk dalam sektor *energy*, *industrials* dan *materials* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Kedua, perusahaan yang konsisten menerbitkan *sustainability report* dengan mengacu pada pedoman Global Reporting Initiative/*GRI standard*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui situs halaman resmi BEI dan S&P Capital IQ serta situs halaman resmi perusahaan. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap laporan keuangan dan *sustainability report* perusahaan-perusahaan yang terpilih sebagai sampel.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Nilai Perusahaan

Menurut Fama & French (1992), nilai suatu perusahaan ditentukan oleh harga pasar sahamnya. Persepsi *investor* terhadap potensi pertumbuhan perusahaan mempengaruhi nilainya. Harga saham sering kali mencerminkan persepsi ini dan kenaikan harga saham mempunyai kapasitas untuk menghasilkan nilai perusahaan. Dalam menentukan nilai suatu perusahaan, penelitian ini menggunakan Tobin's Q dengan formula berikut ini (Wicaksono & Tarisa, 2022).

$$Tobin's Q = \frac{Total\ nilai\ pasar + Total\ nilai\ buku\ Liabilitas}{Total\ nilai\ buku\ aset}$$

3.2.2. Sustainability Report

Sustainability report memiliki tiga dimensi, yaitu dimensi ekonomi (SREk), terdiri dari 17 item, dimensi lingkungan (SRLi), terdiri dari 31 item, dan dimensi sosial (SRSo), terdiri dari 36 item. Setiap dimensi diukur dengan menggunakan pedoman *GRI Standard* (Wicaksono & Tarisa, 2022). Rumus untuk perhitungan setiap dimensi diuraikan berikut ini.

$$SREk = \frac{\text{Jumlah item dimensi ekonomi yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan dimensi ekonomi}}$$

$$SRLi = \frac{\text{Jumlah item dimensi lingkungan yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan dimensi lingkungan}}$$

$$SRSo = \frac{\text{Jumlah item dimensi sosial yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan dimensi sosial}}$$

3.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur kapasitas aset untuk menghasilkan laba. Rasio ROA dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini (Wicaksono & Tarisa, 2022).

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

4. Hasil dan Diskusi

4.1. Data Penelitian

Perusahaan yang terpilih sebagai sampel berjumlah 296 perusahaan. Dari jumlah tersebut, terdapat 255 perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report*. Oleh karena itu, jumlah perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel akhir berjumlah 41 perusahaan. Dengan menggunakan 3 tahun pengamatan maka jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 123 data. Informasi lengkap tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>energy</i> , <i>industrials</i> , dan <i>materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak mengalami <i>delisting</i> selama periode 2020-2022.	296
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan & tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> tahun 2020-2022 dengan <i>GRI standard</i> secara konsisten.	(255)
3.	Total perusahaan yang memenuhi kriteria	41
4.	Jumlah Observasi Penelitian	123

4.2. Hasil Pengujian dan Analisis

Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini. Berdasarkan kriteria yang ada, hasil pengujian menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak untuk digunakan dan dapat dilanjutkan ke pengujian tahap selanjutnya.

Tabel 2. Uji Kelayakan Model

Kriteria	Nilai Aktual	Nilai Realisasi
Tenenhaus GoF	0,230	Dapat diterima jika nilai $\geq 0,1$
Simpson's paradox ratio	1,000	Angka ideal = 1
R-squared contribution ratio	1,000	Angka ideal = 1
Statistical suppression ratio	1,000	Dapat diterima jika nilai $\geq 0,7$
Average adjusted R-squared	0,041	

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini. Hipotesis pertama yang menduga bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability report* dimensi ekonomi terbukti dalam penelitian ini dengan nilai *p-value* sebesar $<0,01$ dan nilai koefisien sebesar 0,22. Penelitian ini juga berhasil membuktikan hipotesis kedua dengan nilai *p-value* dan koefisien masing-masing sebesar 0,02 dan 0,18. Artinya, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability report* dimensi lingkungan. Hipotesis ketiga juga berhasil dibuktikan melalui penelitian ini. Hasil ini dapat dilihat dari nilai *p-value* sebesar $<0,01$ dan nilai koefisien sebesar 0,24. Hasil ini memberikan makna bahwa profitabilitas merupakan anteseden dari *sustainability report* dimensi sosial.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	<i>P-value</i>
H ₁ : Profitabilitas → Dimensi Ekonomi	0,22	$P < 0,01^{***}$
H ₂ : Profitabilitas → Dimensi Lingkungan	0,18	$P = 0,02^{**}$
H ₃ : Profitabilitas → Dimensi Sosial	0,24	$P < 0,01^{***}$
H ₄ : Dimensi Ekonomi → Nilai Perusahaan	0,24	$P < 0,01^{***}$
H ₅ : Dimensi Lingkungan → Nilai Perusahaan	0,10	$P = 0,12$
H ₆ : Dimensi Sosial → Nilai Perusahaan	0,06	$P = 0,25$
*** signifikan pada tingkat 0,01		
** signifikan pada tingkat 0,05		

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama sampai hipotesis ketiga, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa tingkat profitabilitas perusahaan merupakan anteseden *sustainability report* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial. Hasil ini tidak konsisten dengan Haladu dan Bin-Nashwan (2022). Berdasarkan data dari bursa Indonesia, didapatkan bahwa ketika perusahaan memperoleh laba maka para pemangku kepentingan berharap perusahaan dapat mengungkapkan informasi yang lebih komprehensif. Informasi yang diharapkan bukan hanya terbatas pada laporan keuangan saja namun perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan informasi secara lebih luas misalnya mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial seperti yang dituliskan pada *sustainability report*. Dengan mengungkapkan informasi *sustainability report*, para pemangku kepentingan dapat melihat kesungguhan perusahaan untuk lebih memperhatikan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat sekitar. Dapat disimpulkan bahwa, kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dapat menjadi pendorong yang efektif bagi perusahaan untuk menjadi lebih transparan.

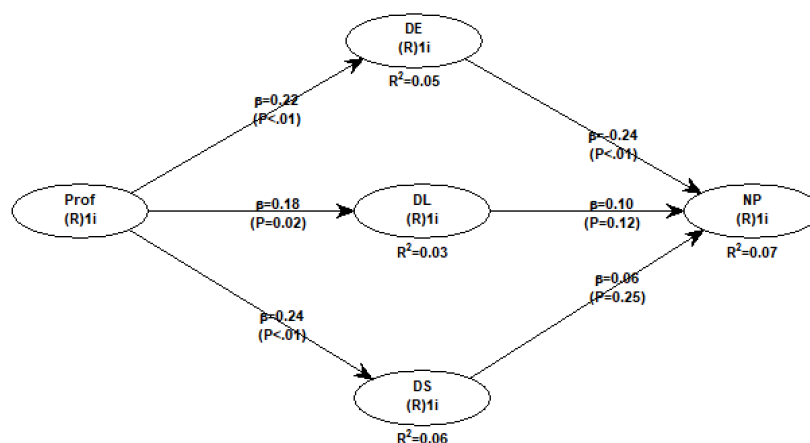
Hipotesis keempat yang menduga bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan berhasil dibuktikan dalam penelitian ini

dengan nilai *p-value* sebesar $<0,01$ dan nilai koefisien sebesar 0,24. Penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis kelima yang menduga bahwa *sustainability report* dimensi lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena nilai *p-value* dan koefisien masing-masing sebesar 0,12 dan 0,10. Penelitian ini juga belum berhasil membuktikan hipotesis keenam yang menduga bahwa *sustainability report* dimensi sosial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* sebesar 0,25 dan nilai koefisien sebesar 0,06.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa nilai perusahaan merupakan konsekuensi dari *sustainability report* dimensi ekonomi. Hasil ini konsisten dengan Hidayah & Kartikadevi (2021) dan Aksan & Gantjowati (2020). *Sustainability report* dimensi ekonomi berkaitan dengan pengungkapan bagaimana sebuah perusahaan berperan dalam mengembangkan perekonomian di masyarakat. Pengungkapan tersebut merupakan informasi yang relevan mengenai kepedulian perusahaan pada perekonomian di wilayah dimana operasi perusahaan berlangsung. Pemangku kepentingan seperti *investor* dapat menjadikan hal ini sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan investasi dan juga merupakan sarana kendali atas capaian kinerja perusahaan. Semua ini tentu akan meningkatkan citra baik dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik tercermin pada tingginya harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini belum berhasil membuktikan pengaruh positif *sustainability report* dimensi lingkungan dan dimensi sosial terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Atahau dan Kausar (2022), Hidayah dan Kartikadevi (2021), dan Muslichah (2020). Data pada bursa Indonesia khususnya sektor *energy*, *industrials*, dan *materials* memperlihatkan bahwa berbagai keputusan yang diambil oleh pemangku kepentingan, dalam hal ini *investor*, nampaknya belum banyak dipengaruhi oleh pengungkapan informasi *sustainability report* khususnya terkait dimensi lingkungan dan dimensi sosial. *Investor* belum banyak menaruh perhatian pada aspek lingkungan dan aspek sosial yang dijalankan oleh perusahaan karena *investor* menyadari belum banyak perusahaan yang berfokus pada kedua aspek tersebut sehingga keputusan investasi yang diambil belum didasarkan pada aspek tersebut.

Selain berdasarkan informasi pada tabel di atas, hasil pengujian hipotesis juga dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Keterangan:

Prof: Profitabilitas

DS: Dimensi Sosial

DE: Dimensi Ekonomi

NP: Nilai Perusahaan

DL: Dimensi Lingkungan

Gambar 1. Hasil Pengujian Hipotesis

5. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa tingkat profitabilitas perusahaan merupakan anteseden dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial *sustainability report*. Selain itu, penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa nilai perusahaan merupakan konsekuensi dari *sustainability report* dimensi ekonomi. Penelitian ini terbatas pada menguji dimensi dari *sustainability report*. Fokus penelitian ini hanya pada profitabilitas sebagai anteseden dan nilai perusahaan sebagai konsekuensi dari *sustainability report*. Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian ini memberikan rekomendasi berikut untuk penelitian di masa depan. Penelitian mendatang dapat (1) menguji secara empiris anteseden dan konsekuensi dari *sustainability report* secara menyeluruh, tidak menguji per dimensi sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih komprehensif, (2) meneliti atribut perusahaan selain profitabilitas sebagai anteseden *sustainability report*, seperti *firm size*, *firm age*, *board size*, dan *financial leverage*, (3) menginvestigasi konsekuensi lain dari *sustainability report*, seperti kinerja perusahaan dan kinerja keberlanjutan.

REFERENSI

- Aksan, I., & Gantyowati, E. (2020). Disclosure on Sustainability Reports, Foreign Board, Foreign Ownership, Indonesia Sustainability Reporting Awards and Firm Value. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(1), 33–51. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i1.69>
- Atahau, A. D. R., & Kausar, M. F. (2022). Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan: Studi Perusahaan yang Terdaftar dalam Sustainability Report Rating. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 124–130. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7810>
- Barde, I.M. (2018). An evaluation of accounting information disclosure in the Nigerian oil marketing company, Lambert Publisher.
- Branco, M.C. & Rodrigues, L.L. (2007), Issues in corporate social and environmental reporting research. *Issues in Social and Environmental Accounting*, 1(1), 72-90.
- Cho CH & Patten DM (2007) The role of environmental disclosures as tools of legitimacy: a research note. *Accounting Organization and Society*, 32(7–8):639– 647. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2006.09.009>
- Chen JC & Roberts RW. (2010). Toward a more coherent understanding of the organization–society relationship: a theoretical consideration for social and environmental accounting research. *Journal of Business Ethics* 97(4):651–665. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0531-0>
- Fama, E. F., & French, K. R. (1992). The Cross-Section of Expected Stock Returns. *The Journal of Finance*, 47(2), 427–465. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1992.tb04398.x>
- Haladu, A. & Bin-Nashwan, SA. (2022). The moderating effect of environmental agencies on firms’ sustainability reporting in Nigeria *Social Responsibility Journal*, 18(2), 388-402.
- Hidayah, E., & Kartikadevi, A. (2021). The Analysis of Sustainability Report and Its Effects

- on Company Performance and Company Value. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(1), 40–54.
- Mahadeo JD, Oogarah-Hanuman V, & Soobaroyen T. (2011) A longitudinal study of corporate social disclosures in a developing economy. *Journal of Business Ethics* 104(4):545–558. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0929-3>
- Muslichah, M. (2020). The effect of environmental, social disclosure, and financial performance on firm value. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 24(1), 22–32. www.journal.uui.ac.id/index.php/jaai%0Ahttp://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
- Nurdin, E., Intihanah, I., & Mariani, M. (2023). Sustainability Report Disclosure and Firm Value : Empirical Studies on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 27(1), 1–14. <https://www.abacademies.org/articles/sustainability-report-disclosure-and-firm-value-empirical-studies-on-manufacturing-companies-listed-on-indonesia-stock-exchange-15526.html>
- Suchman MC. (1995). Managing legitimacy: strategic and institutional approaches. *Academy Management Review*, 20(3):571–610. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>
- Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). Upaya Penurunan Gas Rumah Kaca Melalui Langkah Strategis pada Sektor Kritis Perubahan Iklim. Diakses 7 Oktober 2023. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3491/upaya-penurunan-gas-rumah-kaca-melalui-langkah-strategis-pada-sektor-kritis-perubahan-iklim>
- Wicaksono, D. D., & Tarisa, B. (2022). the Moderating Role of Environmental Management Accounting on Firm Value. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 283–308. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14005>
- Wijaya, H., Andy, A., Febriyanti, L., Cahyadi, H., & Nugraha, A. (2022). Factors Affecting Firm Value in Indonesia’s Manufacturing Firms. *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*, 655(Ticash 2021), 388–394. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.060>